

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HWEAN

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

Jalan Pemuda No.29a

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kepala Balai,

Drh. Rr. Endang Ekowati
NIP. 196209161994032001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Pernyataan Telah Direviu	IV
Pernyataan Tanggung Jawab	IV.1
Ringkasan	5
I Laporan Realisasi Anggaran	5
II Neraca	5
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	6
A Penjelasan Umum	11
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	24
B.1 Pendapatan	24
B.2 Belanja	25
B.2.1 Belanja Pegawai	26
B.2.2 Belanja Barang	27
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	27
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	31
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	32
C.1 Aset Lancar	32
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	32
C.1.2 Piutang Bukan Pajak	32
C.1.3 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	33
C.1.4 Persediaan	33
C.2 Aset Tetap	34
C.2.1 Tanah	34
C.2.2 Peralatan dan Mesin	34
C.2.3 Gedung dan Bangunan	37

C.2.4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	38
C.2.5	Aset Tetap Lainnya	38
C.2.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	38
C.2.7	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	38
C.3	Aset Lainnya	39
C.3.1	Aset Lain-lain	39
C.3.2	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	40
C.4	Ekuitas	41
C.4.1	Ekuitas	41
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	42
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	42
D.2	Beban Pegawai	42
D.3	Beban Persediaan	43
D.4	Beban Barang dan Jasa	44
D.5	Beban Pemeliharaan	45
D.6	Beban Perjalanan Dinas	46
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	46
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	47
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	48
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	48
E.1	Ekuitas Awal	48
E.2	Surplus/Defisit-LO	48
E.3	Penyesuaian Nilai Aset	49
E.4	Transaksi Antar Entitas	49
E.5	Ekuitas Akhir	49
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	49
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	49
F.2	Pengungkapan Lain-lain	49

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,188,547,568.00 atau mencapai 321.23% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp370,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp43,202,460,774.00 atau mencapai 94.35% dari alokasi anggaran sebesar Rp45,790,278,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp70,056,390,591.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3,792,977,684.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp66,262,812,907.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp600,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp70,056,390,591.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp642,239,451.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15,592,680,240.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14,950,440,789.00. Kegiatan Non

Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp13,061,990.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14,937,378,799.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp42,468,051,199.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14,937,378,799.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp511,804,985.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp42,013,913,206.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp70,056,390,591.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	370,000,000.00	1,188,547,568.00	321.23	663,863,218.00
Jumlah Pendapatan		370,000,000.00	1,188,547,568.00	321.23	663,863,218.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3,282,329,000.00	2,939,923,359.00	89.57	2,653,792,558.00
Belanja Barang	B.2.2	12,397,544,000.00	10,977,336,068.00	88.54	6,334,828,615.00
Jumlah Belanja Operasi		15,679,873,000.00	13,917,259,427.00	88.76	8,988,621,173.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	14,713,730,000.00	14,499,521,500.00	98.54	35,300,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	15,396,675,000.00	14,785,679,847.00	96.03	10,705,109,500.00
Jumlah Belanja Modal		30,110,405,000.00	29,285,201,347.00	97.26	10,740,409,500.00
Jumlah Belanja		45,790,278,000.00	43,202,460,774.00	94.35	19,729,030,673.00

Kepala Balai,

Drh. Rr. Endang Ekowati
NIP. 196209161994032001

II. NERACA

BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	2,603,491.00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2	0.00	533,246,127.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3	0.00	-2,666,230.00
Persediaan	C.1.4	3,792,977,684.00	2,446,562,283.00
Jumlah Aset Lancar		3,792,977,684.00	2,979,745,671.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	18,692,000,000.00	18,692,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	31,662,623,380.00	17,406,179,880.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	31,418,909,220.00	1,681,093,500.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	55,798,000.00	55,798,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	27,000,000.00	27,000,000.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	49,076,500.00	15,001,212,373.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-15,090,868,540.00	-13,130,559,971.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-515,860,376.00	-178,015,900.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-11,365,277.00	-9,298,863.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.7	-24,500,000.00	-24,500,000.00
Jumlah Aset Tetap		66,262,812,907.00	39,520,909,019.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	240,178,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-239,578,000.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		600,000.00	0.00
Jumlah Aset		70,056,390,591.00	42,500,654,690.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	70,056,390,591.00	42,468,051,199.00
Jumlah Ekuitas		70,056,390,591.00	42,468,051,199.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		70,056,390,591.00	42,468,051,199.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	642,239,451.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		642,239,451.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2,939,923,359.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	2,569,189,878.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3,478,875,281.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1,615,587,288.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2,451,973,205.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2,539,797,459.00	0.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	-2,666,230.00	0.00
JUMLAH BEBAN		15,592,680,240.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-14,950,440,789.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	13,061,990.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		13,061,990.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-14,937,378,799.00	0.00

Kepala Balai,

Drh. Rr. Endang Ekowati
NIP. 196209161994032001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	42,468,051,199.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-14,937,378,799.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	511,804,985.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	42,013,913,206.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		27,588,339,392.00	0.00
EKUITAS AKHIR		70,056,390,591.00	0.00

Kepala Balai,

Drh. Rr. Endang Ekowati
NIP. 196209161994032001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 459/Kpts/OT.210/8/2001 tanggal 20 Agustus 2001 ditetapkan struktur organisasi Balai Pengujian Mutu Produk Peternakan dan pada tanggal 24 Mei 2013 Telah terbit SK Pemnentan No. 60/Permentan/OT/140/5/2013 an Menteri Pertanian Tentang Perubahan satker sehingga menjadi Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya beralamat di Jl. Pemuda No.29A Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor.

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan terdiri dari :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik
- d. Kepala Seksi Pelayanan Sampel
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

A. Visi

Visi Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah *“Sebagai lembaga pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan nasional yang handal dan bertaraf internasional”*

B. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, misi Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah :

1. Meningkatkan pelayanan pemeriksaan, pengujian keamanan dan mutu produk hewan dengan menerapkan persyaratan laboratorium yang terakreditasi;
2. Membangun kesadaran pelaku usaha untuk menjamin keamanan dan mutu produk hewan yang berdaya saing melalui sertifikasi;

3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam rangka menjamin keabsahan/validitas hasil pengujian dan mewujudkan produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal;
4. Meningkatkan pemantauan, pengamatan, dan pengawasan dalam rangka mewujudkan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal;
5. Meningkatkan pengembangan teknik dan metode pengujian keamanan dan mutu produk hewan yang didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana;
6. Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana;
7. Meningkatkan jejaring kerja dengan *Stakeholders* terkait.

C. Tujuan

Memberikan pelayanan dalam rangka penjaminan keamanan dan mutu produk hewan yang berdaya saing melalui pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan.

D. Sasaran

1. Terwujudnya pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
2. Terwujudnya kepuasan pengguna jasa;
3. Tersedianya sarana dan prasarana laboratorium;
4. Terwujudnya sumberdaya manusia (SDM) yang kompeten;
5. Tercapainya pengembangan metode;
6. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan monitoring dan surveilan pada produk hewan;
7. Terwujudnya penerbitan sertifikat hasil uji dan sertifikat keamanan dan mutu produk hewan;
8. Terwujudnya kegiatan bimbingan teknis laboratorium;
9. Terwujudnya kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan;

10. Terwujudnya pelayanan administrasi kepegawaian, ketata laksanaan, ketata usahaan dan kerumah tanggaan Balai yang efektif dan efisien;
11. Terwujudnya pengelolaan dan pelaporan keuangan dan perlengkapan sesuai dengan peraturan yang ada.

E. Kebijakan

Beberapa kebijakan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan untuk mencapai tujuan dalam periode 2014 – 2019 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan status kelembagaan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH) menjadi Balai Besar;
2. Review *Master Plan dan Detail Engineering Design (DED)* pengembangan;
3. Mengembangkan jejaring kerja (*networking*) lokal, nasional dan internasional.

F. Strategi

1. Menerapkan sistem manajemen mutu sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2008, SNI ISO 9001:2008, SNI ISO/IEC 17043:2010, SNI ISO/IEC 17065:2012;
2. Memantapkan landasan operasional Balai melalui Peraturan Menteri Pertanian;
3. Meningkatkan jumlah dan kompetensi sumberdaya manusia (SDM);
4. Melengkapi sarana dan prasarana Balai secara bertahap;
5. Meningkatkan kinerja Balai sejalan dengan VISI, MISI dan SISTEM NILAI dalam menghadapi persaingan pasar bebas;
6. Mengembangkan kerjasama dan jejaring kerja regional, nasional dan internasional;
7. Menyusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis serta prosedur operasional standar pemeriksaan, pengujian, sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
8. Melakukan sosialisasi tugas fungsi Balai dalam perlindungan konsumen dan peningkatan keamanan dan mutu produk hewan;

9. Mengembangkan sistem pemantauan (*monitoring*) dan pengamatan (*surveillance*) penyakit pada manusia yang disebabkan oleh makanan yang berasal dari produk hewan (*food-borne diseases and food-borne zoonosis*).

G. Program

1. Pemeriksaan, Pengujian dan Sertifikasi hasil Uji keamanan dan mutu produk hewan;
2. Sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
3. Bimbingan teknik laboratorium kesmavet;
4. Pengembangan teknik dan metode pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
5. Kajian analisis risiko hasil uji;
6. Kajian Batas Maksimum Residu dan Batas Maksimum Cemaran Mikroba;
7. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM);
8. Penguatan laboratorium;
9. Diseminasi Informasi dan Sosialisasi Keamanan dan Mutu produk hewan (Penyebaran informasi);
10. Monitoring dan Surveilans residu serta cemaran mikroba pada produk hewan;
11. Penyelenggara Uji Profisiensi;
12. Perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan;
13. Pelayanan administrasi kepegawaian, ketata laksanaan, ketata usahaan dan kerumah tanggaan Balai;
14. Pengelolaan dan pelaporan keuangan dan perlengkapan;
15. Penguatan kelembagaan Balai
16. Layanan perkantoran

H. Kegiatan

1. Pemeriksaan dan Pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
 - Pengadaan bahan pemeriksaan dan pengujian
 - Pemeriksaan dan Pengujian
 - Pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian
2. Sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
 - Akreditasi SNI ISO/IEC 17065:2012
 - Audit Pelaku Usaha
 - Pembuatan sertifikat
3. Bimbingan teknik laboratorium kesmavet;
 - Bimbingan Sistem Manajemen Mutu
 - Bimbingan teknik dan metode pengujian
 - Bimbingan Teknik Pengambilan Contoh
4. Pengembangan teknik dan metode pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
 - Pengadaan Bahan Pengembangan Metode
 - Penerapan Pengembangan Teknik dan Metode
 - Validasi dan Verifikasi Metode Uji
5. Kajian analisis risiko hasil uji;
6. Kajian Batas Maksimum Residu dan Batas Maksimum Cemaran Mikroba;
7. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM);
8. Penguatan laboratorium;
9. Diseminasi Informasi dan Sosialisasi Keamanan dan Mutu produk hewan (Penyebaran informasi);
10. Monitoring dan Surveilans residu serta cemaran mikroba pada produk hewan;
11. Penyelenggara Uji Profisiensi;
12. Perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan;
13. Pelayanan administrasi kepegawaian, ketata laksanaan, ketata usahaan dan kerumah tanggaan Balai;
14. Pengelolaan dan pelaporan keuangan dan perlengkapan;
15. Penguatan kelembagaan Balai;
16. Layanan perkantoran.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka,

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	370,000,000.00	370,000,000.00
Jumlah Pendapatan	370,000,000.00	370,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	3,282,329,000.00	3,282,329,000.00
Belanja Barang	11,334,761,000.00	12,397,544,000.00
Belanja Modal	18,217,251,000.00	30,110,405,000.00
Jumlah Belanja	32,834,341,000.00	45,790,278,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1,188,547,568.00 atau mencapai 321.23% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp370,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	370,000,000.00	548,228,500.00	148.17
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	23,435,821.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	616,883,247.00	0.00
Jumlah	370,000,000.00	1,188,547,568.00	321.23

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 79.04% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan Jasa	548,228,500.00	581,730,500.00	-5.76
Pendapatan Iuran dan Denda	23,435,821.00	26,472,858.00	-11.47
Pendapatan Lain-lain	616,883,247.00	55,659,860.00	1,008.31
Jumlah	1,188,547,568.00	663,863,218.00	79.04

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp43,202,460,774.00 atau 94.35% dari anggaran belanja sebesar Rp45,790,278,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3,282,329,000.00	2,944,526,562.00	89.71
Belanja Barang	12,397,544,000.00	10,977,336,068.00	88.54
Belanja Modal	30,110,405,000.00	29,285,201,347.00	97.26
Total Belanja Kotor	45,790,278,000.00	43,207,063,977.00	94.36
Pengembalian Belanja		4,603,203.00	0.00
Total Belanja	45,790,278,000.00	43,202,460,774.00	94.35

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 118.98% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan pegawai baru dan adanya kenaikan pangkat dan golongan
2. Penyelesaian pembanguna dengan KDP sehingga menambah pembelian peralatan dan mesin guna mendukung operasional gedung laboratorium yang baru.
3. Adanya pembanguna gedung pusat Bimtek dan penambahan nilai asset.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	2,939,923,359.00	2,653,792,558.00	10.78
Belanja Barang	10,977,336,068.00	6,334,828,615.00	73.29
Belanja Modal	29,285,201,347.00	10,740,409,500.00	172.66
Total Belanja	43,202,460,774.00	19,729,030,673.00	118.98

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,939,923,359.00 dan Rp2,653,792,558.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 10.78% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya penambahan pegawai baru dan kenaikan pangkat dan golongan

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,920,740,162.00	2,653,797,022.00	10.06
Belanja Lembur	23,786,400.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,944,526,562.00	2,653,797,022.00	10.96
Pengembalian Belanja Pegawai	-4,603,203.00	-4,464.00	103,018.35
Jumlah Belanja	2,939,923,359.00	2,653,792,558.00	10.78

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10,977,336,068.00 dan Rp6,334,828,615.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 73.29% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya penambahan gedung laboratorium sehingga pembelian peralatan dan mesin untuk menunjang operasional gedung laoratorium meningkat.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	901,461,100.00	558,945,185.00	61.28
Belanja Barang Non Operasional	2,190,325,975.00	3,464,758,493.00	-36.78
Belanja Barang Persediaan	4,239,588,400.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	414,188,206.00	354,150,073.00	16.95
Belanja Pemeliharaan	779,799,182.00	459,114,199.00	69.85
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,451,973,205.00	1,497,860,665.00	63.70
Jumlah Belanja Kotor	10,977,336,068.00	6,334,828,615.00	73.29
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	10,977,336,068.00	6,334,828,615.00	73.29

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp14,499,521,500.00 dan Rp35,300,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 40,975.13% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya pembelian peralatan dan mesin sebagai berikut:

1. Pembelian mobil 3 unit
2. Pembelian Orbit shaker 1 Unit

3. Pembelian Rak – Rak Penyimpanan 3 unit
4. Pembelian Lemari Penyimpanan 33 unit
5. Pembelian Mesin Ketik 1 unit
6. Pembelian Lemari Besi 9 unit
7. Pembelian Lemari kayu 1 unit
8. Pembelian Rak Kayu 2 unit
9. Pembelian Filing Kabinet 9 unit
10. Pembelian Locker 9 unit
11. Pembelian Papan Fisual 1 unit
12. Pembelian LCD Proyektor 2 unit
13. Pembelian Meja Kerja kayu 3 unit
14. Pembelian Kursi besi metal 110 unit
15. Pembelian Kursi Kayu 10 unit
16. Pembelian Meja Rapat 1 unit
17. Pembelian Meja makan besi 4 unit
18. Pembelian Meja makan kayu 1 unit
19. Pembelian Jam mekanis 1 unit
20. Pembelian Alat pendingin 2 unit
21. Pembelian Mixer 1 unit
22. Pembelian Mik conference 1 unit
23. Pembelian Dispenser 1 unit
24. Pembelian Coffe maker 1 unit
25. Pembelian Lampu 4 unit

26. Pembelian Camera digital 1 unit
27. Pembelian Telepone mobile 50 unit
28. Pembelian Switcher 3 unit
29. Pembelian Ice cup 24 unit
30. Pembelian Pemotong tulang 1 unit
31. Pembelian Timbangan elektronik 1 unit
32. Pembelian Hand extraction 2 unit
33. Pembelian Autoclave 2 unit
34. Pembelian Refrigerator 8 unit
35. Pembelian Frizze driyer 1 unit
36. Pembelian Gene amp PCR system 1 unit
37. Pembelian Rotari evaporator 1 unit
38. Pembelian Hot plate 2 unit
39. Pembelian TV monitor 1 unit
40. Pembelian Water bath 2 unit
41. Pembelian Sentifus elektronik 1 unit
42. Pembelian Lemari asam 8 unit
43. Pembelian Alat pemadam 47 unit
44. Pembelian Elisa reader 1 unit
45. Pembelian Homo genizer 2 unit
46. Pembelian Microwave 1 unit
47. Pembelian Personal computer 19 unit
48. Pembelian Soxtec 1 unit

49. Pembelian Was bak 21 unit
50. Pembelian Laboratory showe 2 unit
51. Pembelian Laboratory freezer 2 unit
52. Pembelian Laboratory incubaror 2 unit
53. Pembelian Meja kerja 43 unit
54. Pembelian Alat laboratorium lainnya 2 unit
55. Pembelian Unit alat laboratorium lainnya 3 unit
56. Pembelian Fume hood 1 unit
57. Pembelian Scanner 1 unit
58. Pembelian Ultra sonic cleaner 1 unit
59. Pembelian Refrigerator 7 unit
60. Pembelian Background 3 unit
61. Pembelian Troght ligh box 1 unit
62. Pembelian Cash freezer 8 unit
63. Pembelian Note book 7 unit
64. Pembelian Tablet PC 4 unit
65. Pembelian Keybord 2 unit
66. Pembelian Printer 15 unit
67. Pembelian Keybord 10 unit
68. Pembelian Modem 7 unit
69. Pembelian Electronik/Electtik lainnya 40 unit
70. Pembelian AC 5 unit

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	14,499,521,500.00	35,300,000.00	40,975.13
Jumlah Belanja Kotor	14,499,521,500.00	35,300,000.00	40,975.13
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	14,499,521,500.00	35,300,000.00	40,975.13

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp14,785,679,847.00 dan Rp10,705,109,500.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 38.12% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya pembangunan gedung bimtek pengembangan nilai asset dan penyelesaian pembangunan dengan KDP

Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14,785,679,847.00	10,705,109,500.00	38.12
Jumlah Belanja Kotor	14,785,679,847.00	10,705,109,500.00	38.12
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	14,785,679,847.00	10,705,109,500.00	38.12

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp2,603,491.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	2.603.491
Jumlah	0.00	2.603.491

C.1.2 PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp533,246,127.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Bukan Pajak	0.00	533,246,127.00
Jumlah	0.00	533,246,127.00

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-2,666,230.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3,792,977,684.00 dan Rp2,446,562,283.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	34,499,093.00	40,308,300.00
Bahan untuk Pemeliharaan	54,838,373.00	51,243,915.00
Suku Cadang	1,065,909,789.00	738,084,244.00
Bahan Baku	2,637,730,429.00	1,616,925,824.00
Jumlah	3,792,977,684.00	2,446,562,283.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18,692,000,000.00 dan Rp18,692,000,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	8,000.00m ²	Pemuda No, 29a Rt.01/06, Tanah Sareal	18,692,000,000.00
Jumlah			18,692,000,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp31,662,623,380.00 dan Rp17,406,179,880.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	17,406,179,880.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	14,496,621,500.00
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-240,178,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	31,662,623,380.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-15,090,868,540.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	16,571,754,840.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi tambah :

- mobil 3 unit
- Orbit shaker 1 Unit
- Rak – Rak Penyimpanan 3 unit
- Lemari Penyimpanan 33 unit
- Mesin Ketik 1 unit
- Lemari Besi 9 unit
- Lemari kayu 1 unit
- Rak Kayu 2 unit
- Filing Kabinet 9 unit
- Locker 9 unit
- Papan Fisual 1 unit
- LCD Proyektor 2 unit
- Kerja kayu 3 unit
- Mik conference 1 unit
- Dispenser 1 unit
- Coffe maker 1 unit
- Lampu 4 unit
- Camera digital 1 unit
- Telepone mobile 50 unit
- Switcher 3 unit
- Ice cup 24 unit
- Pemotong tulang 1 unit
- Timbangan elektronik 1 unit
- Hand extraction 2 unit
- Autoclave 2 unit
- Refrigerator 8 unit

- Kursi besi metal 110 unit
- Kursi Kayu 10 unit
- Meja Rapat 1 unit
- Meja makan besi 4 unit
- Meja makan kayu 1 unit
- Jam mekanis 1 unit
- Alat pendingin 2 unit
- Mixer 1 unit
- Scaner 1 unit
- Ultra sonic cleaner 1 unit
- Refrigerator 7 unit
- Background 3 unit
- Troght ligh box 1 unit
- Cash freezer 8 unit
- Note book 7 unit
- Tablet PC 4 unit
- Keybord 2 unit
- Printer 15 unit
- Keybord 10 unit
- Modem 7 unit
- Elektronik/Electrik lainnya 40 unit
- AC 5 unit
- Frizze driyer 1 unit
- Gene amp PCR system 1 unit
- Rotari evaporator 1 unit
- Hot plate 2 unit
- TV monitor 1 unit
- Water bath 2 unit
- Sentifus elektronik 1 unit
- Lemari asam 8 unit
- Alat pemadam 47 unit
- Elisa reader 1 unit
- Homo genizer 2 unit
- Microwave 1 unit
- Personal computer 19 unit
- Soxtec 1 unit
- Was bak 21 unit
- Laboratory showe 2 unit
- Laboratory freezer 2 unit
- Laboratory incubaror 2 unit
- Meja kerja 43 unit
- Alat laboratorium lainnya 2 unit
- Unit alat laboratorium lainnya 3 unit
- Fume hood 1 unit

2. Mutasi kurang :

- Note book 2 unit
- AC 1,5 PK 2 Unit
- Film Proyektor 1 unit
- Handy cam 1 unit
- Dispenser 1 unit
- Meja computer 5 unit
- Locker 3 unit
- Mesin fotocopy 1 unit
- Mesin Ketik Manual 1 unit
- Mobil 1 unit
- Sepeda motor 7 unit
- Automatic pure water system 1 unit
- AC 1 PK 2 unit
- Camera electronic 1 unit
- UPS 1 unit
- Alat Pembersih lainnya 1 unit
- Kursi Besi 15 unit
- Mesin Absen 1 unit
- Mesin hitung listrik 1 unit
- Mesinketik elektronik 1 unit
- Mesin ketik manual standar 2 unit

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp31,418,909,220.00 dan Rp1,681,093,500.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	1,681,093,500.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	29,348,067,900.00
Pengembangan Nilai Aset	389,747,820.00
Saldo per 31 Desember 2015	31,418,909,220.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-515,860,376.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	30,903,048,844.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi Tambah merupakan Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa gedung laboratorium dan pembangunan langsung gedung pusat bimbingan teknis atau pusat bimtek
2. Mutasi Kurang merupakan Penyusutan gedung dan bangunan gedung tempat kerja, gedung pos jaga, gedung tertutup lainnya dan bangunan terbuka lainnya.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp55,798,000.00 dan Rp55,798,000.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp27,000,000.00 dan Rp27,000,000.00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49,076,500.00 dan Rp15,001,212,373.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-15,642,594,193.00 dan Rp-13,342,374,734.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan

Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	31,662,623,380.00	-15,090,868,540.00	16,571,754,840.00
2.	Gedung dan Bangunan	31,418,909,220.00	-515,860,376.00	30,903,048,844.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	55,798,000.00	-11,365,277.00	44,432,723.00
4.	Aset Tetap Lainnya	27,000,000.00	-24,500,000.00	2,500,000.00
Akumulasi Penyusutan		63,164,330,600.00	-15,642,594,193.00	47,521,736,407.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp240,178,000.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut: Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	0.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	240,178,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	240,178,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-239,578,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	600,000.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Penambahan Aset lain-lain merupakan asset yang tidak lagi di gunakan lagi dalam menunjang kegiatan tupoksi Balai
2. Pengurangan merupakan nilai penyusutan asset lain-lain yang tidak lagi di gunakan lagi dalam menunjang kegiatan tupoksi Balai

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-239,578,000.00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	240,178,000.00	-239,578,000.00	600,000.00
	Akumulasi Penyusutan	240,178,000.00	-239,578,000.00	600,000.00

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp30,000,000.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0.00	30,000,000.00
Jumlah	0.00	30,000,000.00

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp2,603,491.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp70,056,390,591.00 dan Rp42,468,051,199.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp642,239,451.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	70,575,130.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	23,435,821.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	548,228,500.00	0.00	0.00
Jumlah	642,239,451.00	0.00	0.00

Pendapatan anggaran lain-lain merupakan penerimaan kembali belanja pegawai belanja barang dan belanja modal tahun anggaran yang lalu, pendapatan denda keterlambatan merupakan pendapatan denda atas pekerjaan/ pengadaan barang dan jasa tahun anggaran yang lalu dan pendapatan tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga merupakan pendapatan PNBPN atau pendapatan jasa pengujian produk peternakan.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,939,923,359.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas

pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,921,125,600.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	49,241.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	44,450,908.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	126,926,300.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	282,695,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	47,689,104.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	37,440,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	136,112,806.00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	37,465,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	23,786,400.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	282,183,000.00	0.00	0.00
Jumlah	2,939,923,359.00	0.00	0.00

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,569,189,878.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2,538,473,430.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	30,716,448.00	0.00	0.00
Jumlah	2,569,189,878.00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3,478,875,281.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	2,900,000.00	0.00	0.00
Beban Bahan	841,344,990.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,173,325,985.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	45,200,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	151,600,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	175,655,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	130,975,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	545,745,200.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	17,142,100.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Langganan Listrik	224,537,738.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	11,533,368.00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	155,337,400.00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,578,500.00	0.00	0.00
Jumlah	3,478,875,281.00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,615,587,288.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	144,768,258.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	218,348,574.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	416,682,350.00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	53,471,844.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	782,316,262.00	0.00	0.00
Jumlah	1,615,587,288.00	0.00	0.00

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,451,973,205.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2,177,523,530.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	22,235,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	16,788,900.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	235,425,775.00	0.00	0.00
Jumlah	2,451,973,205.00	0.00	0.00

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,539,797,459.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	337,844,476.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	107,650.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	1,958,764.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	300,000.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,199,586,569.00	0.00	0.00
Jumlah	2,539,797,459.00	0.00	0.00

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-2,666,230.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang PNB	-2,666,230.00	0.00	0.00
Jumlah	-2,666,230.00	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	13,040,780.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	21,210.00	0.00	0.00
Jumlah	13,061,990.00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp42,468,051,199.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-14,937,378,799.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp511,804,985.00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp70,056,390,591.00 dan Rp42,468,051,199.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Terdapat penambahan anggaran pada semester pertama dari semula anggaran Rp.32.834.341.000 menjadi Rp. 45.790.278.000 hal ini disebabkan adanya pembanguna gedung pusat bimbingan teknis
- Terdapat nilai aset dari pembelian masuk ke dalam asset ekstrakomptable seberar Rp. 2.900.000,-.